

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Gambaran manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilaksanakan sebagai mana mestinya oleh pihak sekolah. Dimana hal tersebut didukung oleh partisipasi yayasan. Pada variabel X, dimensi penggunaan menjadi dimensi dengan nilai kecenderungan tertinggi hal ini mengindikasikan di sekolah tersebut pengaturan jadwal dalam menggunakan sarana dan prasarana dilakukan dengan baik sehingga tidak terjadi bentrokan waktu, adanya pemanfaatan fasilitas belajar dengan sesuai fungsinya, dan adanya kemudahan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Sedangkan dimensi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi dimensi dengan skor kecenderungan rata-rata terendah dibanding dengan dimensi lainnya pada variabel manajemen sarana dan prasarana, hal ini terjadi karena indikator pada dimensi ini yakni realisasi pengadaan sesuai rencana kebutuhan masih belum terpenuhi, selain itu proses pengadaan yang sesuai prosedur baru dilaksanakan di beberapa sekolah saja.

Gambaran mutu proses pembelajaran di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari berada pada kategori sangat tinggi , artinya perencanaan proses

pembelajaran, pelaksanaannya, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran secara keseluruhan telah dijalankan secara optimal. dapat diketahui bahwa nilai kecenderungan tertinggi pada variabel Y terdapat pada dimensi pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan guru-guru di sekolah tersebut mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan persyaratan proses pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam standar proses, serta mampu melaksanakan kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup pembelajaran dengan sistematis.

Sedangkan nilai kecenderungan terendah terdapat pada dimensi pengawasan proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan proses pembelajaran di SMA Swasta se-Kecamatan Sukasari belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini berarti perlu adanya peningkatan kegiatan pengawasan (mencakup pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pemberian tindak lanjut) yang diberikan pimpinan yaitu Kepala Sekolah/ Pengawas terhadap guru.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh hipotesis penelitian yang dirumuskan dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Mutu Proses Pembelajaran di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari.

Adapun nilai kontribusi yang diberikan oleh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran adalah sebesar 47%, artinya meningkatnya atau menurunnya mutu proses pembelajaran ditentukan oleh manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebesar 47% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti profesionalisme guru, kemampuan awal dan daya serap siswa, kompetensi kepala sekolah, dan lain-lain.

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah apabila sekolah ingin meningkatkan mutu proses pembelajaran maka sekolah perlu menata lebih baik lagi terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang masih dirasa kurang dalam mendukung proses belajar mengajar.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi teoritis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran dan faktor manajemen sarana dan prasarana pendidikan tersebut memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini pada dasarnya mendukung pernyataan yang mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh terhadap mutu proses pembelajaran.

### **2. Implikasi praktis**

#### **a. Mutu Proses Pembelajaran**

Implikasi penelitian ini bagi mutu proses pembelajaran adalah jika sekolah stagnan tidak berupaya memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dari berbagai faktor salah satunya yaitu faktor sarana dan prasarana pendidikan, maka akan berdampak pada mutu hasil pembelajaran yaitu kompetensi lulusan atau lebih luasnya akan mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah dimana mutu pendidikan di sekolah tersebut akan dipertimbangkan oleh para orang tua saat memilih sekolah untuk anaknya, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SMA Swasta.

## **b. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Implikasi penelitian ini bagi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah jika sekolah kurang optimal dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana pendidikan maka akan menghambat proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tersebut merupakan inti kegiatan pendidikan di sekolah.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan agar dapat ditindaklanjuti. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Berdasarkan hasil perhitungan WMS diketahui bahwa dimensi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi dimensi dengan skor kecenderungan rata-rata terendah dibanding dengan dimensi lainnya pada variabel manajemen sarana dan prasarana. Maka dari itu peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar lebih tertib dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana yaitu dengan menggunakan prosedur yang berlaku, pencatatan setiap sarana dan prasarana yang diadakan dan dihapus, dan perencanaan yang dibuat dengan benar-benar mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan sekolah sehingga antara pengadaan dan perencanaan tidak terjadi ketimpangan yang jauh.

Berdasarkan hasil perhitungan WMS diketahui bahwa dimensi pengawasan proses pembelajaran menjadi dimensi dengan skor kecenderungan rata-rata terendah dibanding dimensi lainnya. Maka dari itu peneliti menyarankan kepada Kepala sekolah untuk lebih intensif dalam melakukan pengawasan. Guru membutuhkan supervisi agar

kinerjanya dalam proses pembelajaran senantiasa terpantau, terukur, dan mendapat evaluasi serta tindak lanjut, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian terkait pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu proses pembelajaran dengan cakupan wilayah yang lebih luas, yaitu satu kota/kabupaten terutama di daerah-daerah yang belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menguji faktor lain yang dipengaruhi sarana dan prasarana pendidikan ataupun faktor lain yang mempengaruhi mutu proses pembelajaran. Dan agar lebih mendalami masalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dilakukan dengan fokus penelitian pada salah satu dimensi manajemen sarana dan prasarana yang terbukti dalam penelitian ini menjadi dimensi terkuat yaitu dimensi penggunaan sarana prasarana pendidikan atau dimensi terlemah yaitu dimensi pengadaan sarana prasarana pendidikan menjadi variabel yang diteliti dalam penelitian selanjutnya.